

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Permasalahan gizi di Indonesia memberikan berdampak besar terhadap Sumber Daya Manusia (SDM), sehingga perlu adanya perhatian khusus¹. Salah satu masalah gizi yang banyak terjadi di Indonesia adalah gizi kurang. Balita (0-5 tahun) merupakan kelompok umur yang paling sering menderita akibat kekurangan gizi atau termasuk salah satu kelompok masyarakat yang rentan gizi. Status gizi anak merupakan hal penting yang harus diketahui oleh setiap orang tua, karena gangguan yang terjadi akibat pemenuhan gizi yang tidak seimbang akan menyebabkan kerusakan yang irreversibel².

Menurut data dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2017, prevalensi anak gizi kurang di seluruh dunia adalah 28,5% dan di seluruh negara berkembang sebesar 31,2%. Prevalensi anak gizi kurang di benua Asia sebesar 30,6% dan di Asia Tenggara sebesar 29,4%. Berdasarkan laporan yang dikeluarkan oleh UNICEF, permasalahan gizi kurang pada anak di Indonesia diperkirakan sebanyak 7,8 juta, sehingga UNICEF memposisikan Indonesia masuk ke dalam 5 besar negara dengan jumlah anak yang mengalami gizi kurang yang tinggi³. Secara nasional, berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) diketahui prevalensi anak gizi kurang di Indonesia tidak mengalami perubahan sejak tahun 2016-2017, yaitu sebesar 17,8% namun pada tahun 2018, prevalensinya turun menjadi 13,8%⁴. Data di kabupaten Ciamis terdapat 2.361 gizi kurang. 98 anak di

Kecamatan Cipaku, 73 anak di wilayah kerja Puskesmas Cieurih dan 18 Anak di Desa Ciakar⁵.

Permasalahan gizi yang terjadi pada balita dapat memberikan berbagai dampak buruk terhadap perkembangan anak selanjutnya. Dampak jangka pendeknya dari masalah gizi pada balita diantaranya anak dapat mengalami gangguan perkembangan otak; gangguan tingkat kecerdasan; terganggunya pertumbuhan dan perkembangan fisik; serta terjadinya gangguan metabolisme tubuh. Selain dampak jangka pendek, terdapat dampak jangka panjang dari masalah gizi pada balita, diantaranya adalah menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar; menurunnya imunitas tubuh, sehingga mudah menderita penyakit; mempunyai risiko tinggi untuk terjadinya beberapa penyakit seperti penyakit pembuluh darah dan jantung, diabetes mellitus, kegemukan, kanker, stroke, dan disabilitas pada usia lanjut; serta kualitas kerja yang tidak optimal yang pada akhirnya akan berakibat pada rendahnya produktivitas ekonomi⁴.

Masalah gizi pada anak perlu menjadi perhatian mengingat Indonesia harus terus memupuk daya saing sumber daya manusia yang dapat berkompetisi di tingkat regional maupun global. Untuk menjawab permasalahan gizi diperlukan kesadaran Masyarakat dalam menentukan penyelesaian masalah gizi di lingkungannya terutama terkait dengan pemanfaatan potensi lokal. Keberadaan sumber pangan dan nutrisi yang merupakan potensi lokal dengan harga terjangkau akan sangat membantu masyarakat meningkatkan kualitas gizi. Ikan nila merupakan salah satu pangan lokal yang berpotensi menjadi sumber makanan fungsional⁶.

Kegiatan PMT berbahan pangan lokal diharapkan dapat mendorong kemandirian pangan dan gizi keluarga secara berkelanjutan. Indonesia merupakan negara terbesar ketiga di dunia dalam keragaman hayati. Setidaknya terdapat 77 jenis sumber karbohidrat, 30 jenis ikan, 6 jenis daging, 4 jenis unggas; 4 jenis telur, 26 jenis kacang-kacangan, 389 jenis buah-buahan, 228 jenis sayuran, dan 110 jenis rempah dan bumbu. Hal tersebut menunjukkan bahwa potensi pemanfaatan pangan lokal sangat terbuka luas termasuk untuk penyediaan pangan keluarga, termasuk untuk perbaikan gizi⁷.

Ikan nila merupakan jenis ikan air tawar yang paling banyak dibudidayakan di Indonesia karena permintaan pasar yang tinggi. Ikan nila sangat mudah dibudidayakan dan memiliki harga terjangkau di pasaran sehingga ikan nila terkategori bahan pangan lokal yang dapat dijadikan sebagai PMT⁸. Pemanfaatan ikan nila sebagai pangan lokal sebagai bahan dasar pembuatan PMT mendekati standar Permenkes No.51 Tahun 2016 mengenai standar produk suplementasi gizi yang dapat dibuat oleh Masyarakat⁹.

Beberapa penelitian mengenai komposisi ikan nila melaporkan adanya kandungan berbagai asam amino diantaranya glutamat yang dapat menjadi stimulus peningkatan nafsu makan pada anak yang dapat membantu perbaikan status gizi. Asam amino glutamat dapat mempengaruhi kerja otak melalui gut-brain-axis merupakan mekanisme yang dapat mendasari manfaat ikan nila terhadap perbaikan status gizi anak dengan gizi kurang dan gizi buruk¹⁰.

Adapun modifikasi PMT ikan nila dapat dikembangkan menjadi es krim, karena hasil dari penelitian menyebutkan bahwa pemberian makanan tambahan

pemulihan yang telah dimodifikasi dalam bentuk es krim sehat efektif terhadap perubahan daya terima balita penerima makanan tambahan ¹¹.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Berbahan Es krim Ikan Nila Terhadap Perubahan Berat Badan Pada Balita Gizi Kurang Di Desa Ciakar Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah Terdapat Pengaruh Pemberian Makanan Tambahan Berbahan Es krim Ikan Nila Terhadap Perubahan Berat Badan Pada Balita Gizi Kurang Di Desa Ciakar Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui pengaruh pemberian ikan nila terhadap perubahan berat badan balita pada usia 12 bulan – 59 bulan.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui berat badan balita sebelum diberikan es krim berbahan ikan nila.
- b. Mengetahui berat badan balita sesudah diberikan es krim berbahan ikan nila.
- c. Mengetahui pengaruh pemberian makanan tambahan (PMT) es krim berbahan ikan nila terhadap berat badan pada usia 12 bulan – 59 bulan.

1.4 Kegunaan Penelitian

a. Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk menambah wawasan dan mengetahui apakah pemberian es krim ikan nila dapat meningkatkan berat badan pada balita gizi kurang Di Desa Ciakar Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis.

b. Aspek Praktik

Meningkatkan budidaya ikan nila dan mengembangkan pengolahan PMT dengan bahan dasar ikan nila sebagai pangan lokal.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan Dan Persamaan
1	¹²	Pengaruh Suplementasi Ikan Terhadap Asupan Dengan Buruk	Quasi Eksperimental dengan rancangan uji klinik randomisasi.	Dari hasil penelitian Pengaruh Suplementasi Kapsul Ikan Terhadap Asupan Anak Gizi Buruk didapatkan tidak ada perbedaan bermakna antara asupan energi dan protein Pre dan post dalam kelompok intervensi dan antar kelompok intervensi	Perbedaan dalam penelitian dilihat dari metode, cara pengambilan data, lokasi dan subjek penelitian Adapun persamaan penelitian terlihat dari bahan baku ikan nila yang dipilih untuk meningkatkan status gizi balita.

				kelompok kontrol	
2	¹³	Peningkatan Status Gizi Balita Melalui Pengembangan Dan Produksi Abon Ikan Nila di Desa Pematang Jejaring Kecamatan Jambi Luar Kota Tahun 2023	Pengabdian Masyarakat dengan metode <i>Focus Grup Discussion</i> (FGD).	Focus Group Discussion (FGD) dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman ibu dan mencari tahu tentang permasalahan gizi balita yang ada di Desa Pematang Jejing melalui diskusi secara berkelompok, pengenalan Inovasi. Alternatif MPASI Balita dan Edukasi produksi abon ikan nila.	Perbedaan dalam penelitian dilihat dari metode dan cara pengambilan data. Adapun persamaannya, terdapat pada bahan baku ikan nila yang dipilih untuk peningkatan status gizi balita.
3	¹⁴	Pengaruh Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan Berbahan Dasar Lokal Terhadap Perubahan Berat Badan Balita Gizi Kurang.	Pre Eksperimen dengan desain penelitian one group pre dan post-test design.	Hasil intervensi menunjukkan semua berat badan balita gizi kurang mengalami peningkatan berat badan. Terdapat pengaruh pemberian makanan PMT pemulihan ($p\text{-value} < 0,05$)	Perbedaan dalam penelitian dilihat dari lokasi, subjek penelitian dan bahan baku PMT. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sampel yang berupa balita dengan gizi kurang.
4	¹¹	Modifikasi Es Krim Sehat Sebagai	Quasi Eksperimen dengan	Pemberian makanan tambahan	Perbedaan dalam penelitian

Alternatif Peningkatan Daya Terima Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Pemulihan Berbasis Susu Pada Balita Di Puskesmas Pringapus Kabupaten Semarang	rancangan one group pre test post test design	pemulihan yang telah dimodifikasi dalam bentuk es krim sehat efektif terhadap perubahan daya terima balita penerima makanan tambahan.	dilihat dari metode, lokasi, subjek penelitian dan bahan baku PMT. Persamaan dalam penelitian ini adalah modifikasi PMT yang dijadikan es krim.
---	---	---	---
